



BAB 2

BIOGRAFI DAN KARYA HAZRAT INAYAT KHAN

1.1 Biografi Hazrat Inayat Khan

Nama lengkapnya Hazrat Inayat Khan lahir di Beroda, India, pada tanggal 5 Juli tahun 1882. Beroda merupakan kerajaan yang mempunyai idealis untuk maju demi India sehingga mau belajar dari kemajuan teknologi, ekonomi, dari barat. Inayat dipanggil dimasa kecilnya bernama Chotamiyah, ia dibesarkan dilingkungan rumah kakeknya, yang bernama Maula Bakhs²⁷ (Cholekhan).²⁸

Inayat adalah musisi besar yang mengembangkan sistem notasi musik sehingga menjadi berkembang dengan memadukan musik dari wilayah India Utara dan selatan. Beliau juga mendirikan akademi musik Gyanshala di Beroda yang sekarang menjadi Fakultas musik di Universitas Beroda.

Ayah Inayat adalah Mashaik Rahmat Khan yang berasal dari Sialkot Punjab. Dari keturunan Turki, yaitu Yuzkhan yang termasuk keluarga terpandang dan terhormat. Rahmat Khan sangat terpengaruh oleh gerakan Wahabiah, beliau juga merupakan musisi yang pandai bernyayi. Karena kemahiran Rahmat ia bergabung dengan aliran Tharekat Chiti yang didirikan oleh Kwajah Mu'in-ud-din (1142-1236) dengan ajaran mendengarkan nyayian atau bermain musik meningkatkan spritual menjadi kuat karena chiti menyakini ini sebagai pemberian Tuhan. Dalam tharekat Chiti Rahmat Khan, mendapat posisi menjadi guru khusus untuk anak tertuanya bernama Murtuza Khan. Dalam hubungan belajar mengajar Rahmat bertemu dengan seorang wanita, Khatijabi adik Murtaza Khan, Rahmat Khan menjadi suami dari Khatijibi, istrinya rahmat mahir dalam berbahasa, beliau mengauasai bahasa Persia, Arab dan Urdu.²⁹

Dalam hubungan rumah tangga Rahmat dan Khatijibi mempunyai seorang putera dan diberi nama Inayatullah yang kelak disebut dengan nama lengkap: Hazrat Inayat Khan. Inayat dikenal keluarga dengan nama panggilan Chotamiyah, ia juga dibesarkan oleh kakek dan ayahnya kehidupan dalam lingkungannya dipenuhi oleh

²⁷ MaulaBaks sebutan nama oleh guru tarekat Chiti yang mengajarkan musik sebagai media untuk mencapai ektase .lihat ensiklopedi Tasawuf.

²⁸ Elisabeth Kessing, Hazrat Inayat Khan, A Biography, Munshiram Manoharlal Pvt. Ltd (New Delhi, 1981), 1.

²⁹ Elisabeth Kessing, *Inayat Khan A Biography*, (London, East-West Publications Fonds B.V. LUCAS & CO.LTD, 1874),14-18 .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musik karena musik merupakan bagian dalam hidup keluarganya selain itu ayahnya Inayat mengajarkan anaknya dengan bekal mengenali diri, mengadalkan diri, menumbuhkan rasa harga diri dengan meneladani para orang-orang suci(Wali). Sebagai tambahan Inayat terbiasa mendengarkan pembicaraan kakeknya dengan para filsuf dan seluk beluk musik sebab di rumah kakek Inayat para sastrawan, musisi, filsuf dari kalangan Hindu dan Muslim berkumpul.

Keilmuan Inayat mulai bertambah ketika ia memasuki sekolah modern Hindu di Beroda, yang mengajarkan Geografi, Sejarah, Aritmatik dan lain sebagainya akan tetapi Inayat kurang begitu suka dengan pelajaran itu karena yang disukainya adalah bahasa, filsafat, komposisi dengan bahasa Sanskrit maupun Parsi. Di waktu lain Inayat mempelajari musik, baik itu instrumen, bernyayi, puisi dengan menggunakan karya Swami Dayanand Sarasvati, Kabir, Guru Nanak, juga buku tentang moral yang dikarang vidurnuti secara otodidak. Hal ini dilakukan Inayat sampai berumur 14 Tahun.³⁰

Perjalanan kehidupan Inayat membuat ia memiliki sikap kritis terhadap apa yang dipelajarinya dengan mempertanyakan sesuatu yang mendasar selain itu juga Inayat hidup dilingkungan agamis (*plural*) ditambah lagi sekolah yang ia masuk sekolah Hindu Modern.³¹

Dalam usia 14- 28 tahun kehidupan Inayat penuh dengan mengembara hampir seluruh jazirah India arah utara- selatan bahkan tempat kelahirannya di Beroda, lebih dari itu kepergian Inayat memiliki penyebab yakni tempat tinggal terkena musibah kekeringan, kelaparan, sehingga tersebar penyakit, selanjutnya dikarna Inayat mempunyai grup musik maka ia ingin melakukan pertunjukan musik diseluruh jazirah India bahkan nantinya sampai kepada dunia timur dan barat.Tempat pertunjukan yang akan ditujunya adalah, Nepal, Kota Gwalior, kota Varansi, dikota tersebut Inayat mendapat pengalaman baru bahwasanya daerah tersebut kota suci Hindu.

³⁰ Ibid., 20.

³¹ hal yang mendasar ditanya Khan adalah *dimana Tuhan? Berapa umurnya? Apa yang dikerjakan manusia ketika ia sudah mati? mengapa saya melakukan ibadah?* Perntanyaan yang dilontarkan Khan dijawab oleh kakeknya dengan memberikan Istilah Tuhan ada dalam dirimu dan dirimu ada dalam Tuhan, hubungan Tuhan dengan manusia ibarat kan air laut dengan busa dimana busa itu bagian dari air lautan begitunya sebaliknya. Jawaban kakeknya Khan membuat ia selalu memikirkan tentan Tuhan. Elisabeth Kessing, Ibid., 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembaraan berlanjut ke Himalaya sampai pada daerah Katmandu, dengan pengalaman, apa saja yang ditemukan oleh Inayat membuat ia merenungkan hakekat segala sesuatu sampai pada dasarnya. Ditahun 1897 Inayat kembali bersama Ayahnya di Beroda, yang mana daerah Gayashala sudah didirikan jurusan musik Barat Oleh Dr.A.M. Pathan, beliau ikut bergabung serta melakukan belajar-mengajarkan musik, pada Tahun 1899 gelar Profesor ia raih dalam bidang musik. Gelar yang dimiliki Inayat dalam musik Barat membuatnya tidak berhenti disitu saja namun ilmu yang didapat ia Curahkan dalam karyanya yang berisikan pengembangan musik India, teori, metode belajar musik dan nyayian dalam bahasa Urdu, Hindi, Gujarati dan inggris dengan improvisasi baru dengan gabungan timur dan barat buku tersebut “*Balasan Gitmala serta Inayat Git Ratnavali*”.³²

Pada tahun 1902 Inayat dilanda musibah dengan meninggalnya ibu (Khatijabi) dan disusul saudara sepupunya meninggal dunia, hal ini membuatnya menjadi sedih sehingga membuat ia harus menghibur diri pergi ke daerah Madras tak lama kemudian ditahun 1903 Inayat kembali ke Beroda disebabkan istri Inayat meninggal. Peristiwa ini membuat Inayat merasa kehilangan sehingga membuat hatinya bersedih.³³

Kehilangan yang dirasakan Inayat membuatnya menjadi tambah dewasa sehingga ia melanjutkan pengembaraannya ke Bombay setelah itu ke kota yang dikenal daerah tradisional yaitu Hyderabad. Ditempat inilah Inayat hidup sebagai mistikus yang menjadi seorang zuhud selama empat tahun. Disini juga Inayat mempelajari keilmuan, nilai-nilai Islam serta literatur sufi dengan berbahasa Persia dan Arab, guru sekaligus teman Inayat yang mengajarkanya bernama Maulya Abdul Qodir Gulburga serta Maula Hashimi.

Keilmuan yang dimiliki Inayat membuat dirinya mengabdikan hidup hanya Untuk Tuhan dan kemanusiaan, disini Inayat memulai meningkatkan Kosentrasi dengan bermeditasi untuk tujuan tersebut. Berkaitan dengan ini Inayat mencari seorang pembimbing (Mursyid) untuk meningkatkan keilmuan sufinya dengan berguru kepada Sayeed Mohammad abu Hashim Madani dengan aliran Tharikat Chisti, bersama guru yang ia patuhi, cintai Inayat meningkatkan keilmuannya selama empat Tahun. Adapun keilmua yang diajarkan Yaitu *fana fi- Shaikh, fana Fi rasul*

³² Elisabeth Kessing, Ibid., 35-37.

³³ Elisabeth Kessing, Ibid., 40.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan *Fana Fi Allah*, sesuai dengan *therakat chistidi* lain itu juga Inayat mempelajari *tharekat Qadariah, Naqsabandiyah* dan *Suhrawardi*. Keilmuan tasawuf, hadist dan al-Qur'an ia pelajari dan tak ketinggalan keilmuan musikya tidak dilupakan bahkan ia membuat perbandingan musik timur dan barat.³⁴

Inayat mendapat nasehat dari guru Sayyed Abu Hashim Madani yang sangat berkesan baginya yaitu " *harmoniskan Timur dan Barat dengan keselarasan musik*" dengan nasehat gurunya Inayat kembali menjalankan cita-citanya terutama kesan yang didapat dari gurunya yakni memadukan timur dan barat, ditahun 1907 sampai 1910 pengembaraan ditimur, kemudian dilanjutkan ke dunia Barat mulai 1910 sampai 1926 yakni dunia Eropa dan Amerika.³⁵

Perjalanan Inayat bersama grup musikya pergi menuju Gulburga, di Calcutta ia mengadakan konser musik dilanjutkan lagi ke daerah Moskow pada tahun 1913. Sebelum berangkat ke Amerika Inayat mendengarkan kabar Ayahnya Rahmat Khan meninggal dunia, kesedihan melandanya namun pengembaraanya tetap ia lanjutkan.³⁶

Bersama grupnya yang bernama " *The Royal Musicians of Hindustan*" dengan anggota Maheboob Khan, Ali Khan, Musharraf Khan serta Ramaswarni yang mengembara dari kota ke kota. Pengembaraan yang berlangsung selama 16 tahun di barat yakni tahun 1910 sampai 1926 Inayat berkesempatan secara pribadi menyampaikan kuliah serta berdiskusi dengan berbagai kalangan baik di universitas, pemimpin kota atau tokoh-tokoh musik yang ada di barat. Pertunjukan musikya sebagai sarana untuk menyampaikan cita-citanya yakni kesatuan antar segala manusia dan agama, sekaligus Inayat seorang sufi, oleh sebab itu musik sebagai penyamaranya.³⁷

Pengembaraan Inayat berlanjut dengan tekad yang kuat, karena misi yang diembanya sangat lah berat terbukti ketika ia tinggal di New York perbedaan adat istiadat dengan tanah airnya sangat lah berbeda oleh karenanya Inayat mempelajari keseluruhan adat istiadat demi kasatuan manusia dan agama.

Inayat tinggal bersama komunitas orang India yang dipimpin oleh T.R Padya. Di New York Inayat di undang untuk konser serta memberikan Kuliah di

³⁴ Elisabeth Kessing, Ibid., 51-60.

³⁵ Elisabeth Kessing, Ibid., 66.

³⁶ Elisabeth Kessing, Ibid., 86.

³⁷ Elisabeth Kessing, Ibid., 88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

University Columbia oleh D.r P.M. C. Rybner, dekan Fakultas Musik dan pada akhirnya sukses. Inayat memadukan musik dengan iramaya sangat indah dengan motivasi kesadaran tentang Tuhan, Inayat dapat juga berkenalan dengan seorang penari ballet terkenal yang bernama St.Dennis, denganya Inayat mendapat pengetahuan budaya barat dari karekter sehingga menambah kekuatan visi dan misi Inayat .³⁸

Perjalanan konser berlanjut ke daerah San Fancisco kemudian ke Universitas California disambut hangat oleh Presiden International Club Universitas, Dilanjutkan lagi ke daerah Seattle, dikota ini beliau menerima seorang wanita Yahudi, juga Mrs Martin yang rajin menekuni berbagai agama menjadi muridnya.Setelah latihan mistis namaya dirubah menjadi Rabia. Fenomena ini berlangsung di kota New York, juga ditambah dengan seorang wanita Amerika bernama Miss Newn yang menjadi muridnya.³⁹

Pada tahun 1912, *The Royal* grup musik Inayat meninggalkan Amerika menuju Eropa yakni London. Di kota ini Inayat bertemu dengan seorang ahli musik India, Fox Strangways namun Inayat dapat kritikan terhadap misinya sehingga ia memberikan saran untuk pergi ke Francis, akhirnya ia memutuskan untuk pergi, disana penyambutan hangat diterima baik oleh masyarakat serta akademisi, diantaranya Monsieur Bailly, Lady Churchill, Monsieur Lucian Guitry, Claude Debussy, Walter Rummel. Dikota ini ia mendapatkan seorang murid yakni artis musik bernama Miss Ohanian.⁴⁰

Pada Tahun 1913 Inayat kembali ke London yang pertepatan pada bulan Maret ia menikah dengan wanita Amerika : Ora Ray Baker yang namaya berubah menjadi Amina Sharda Begum yang memiliki anak bernama :Nurrun Nissa, Vilayat, Hidayat dan Khairun Nissa.

Setahun selanjutnya Inayat mengunjungi Rusia, di kota Moskow beliau bertemu dengan komposer terkenal bernam Alexader Nicolayevych Scriabine. Selesai di Rusia bersama grup musik Inayat bergegas kembali ke Francis untuk mengikuti Kongres musik Internasional pada juli 1914 tepatnya di Paris.Grup musik Inayat mendapat undangan konser di Jerman namun dibatalkan Karena Perang Dunia I. Inayat memutuskan untuk kembali ke London, selam Perang Dunia I (lamanya 6

³⁸ Elisabeth Kessing, Ibid. 90-91.

³⁹ Elisabeth Kessing, Ibid., 98.

⁴⁰ Elisabeth Kessing, Ibid.,108.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahun) 1914- 1920. Kehidupan Inayat penuh dengan mempelajari ilmu Psikologi sehingga visi-misinya terjawab lagi untuk masalah orang Barat.⁴¹

Selain itu juga, Inayat terus beraktivitas mengadakan konser serta bertambahnya murid, yaitu Mery Williams dan Madane Khushid. Keilmuan Khan menampilkan corak pemikiran sufi yang lebih mendalam dan mulai tersampaikan secara sistematis. Pandangannya dikenal dengan Suffi Message, yang mengilhami gerakan sufi Inayat Khan di barat yakni di London. Organisasi ini bernama *The Sufi Society* pada tahun 1917 berubah menjadi *"Sufi Order"* yang kemudian dikenal dengan *"The Sufi Movement"*.⁴²

Pada tahun 1920 Inayat mengunjungi Geneva diteruskan ke Brazil, Afrika selatan dan China. Ajaran Sufi Inayat memberikan nilai yang baru atas kesedihan, kebingungan, perpecahan setelah perang Dunia I karna sangat relevan di waktu itu.

Bulan Mei 1921 Inayat kembali mengunjungi Inggris, di Negara ini Inayat membangun sebuah tempat peribadatan Universal dengan tujuan untuk kesatuan batin agama sekalipun berbeda-beda. Dengan pengaturan diatas altar terdapat Lilin berwarna kuning, sesuai jumlah agama didunia. Salah satu lilin terletak ditengah-tengah sebagai simbol Cahaya Tuhan. Juga terdapat beberapa lembar kitab suci yang diletakkan dibawah lilin dan baca bersama-sama. Ditambah diatas altar hiasan Bunga, asap dupa dan suara musik untuk semua pelaksanaa ibadah, baik laki-laki atau perempuan yang dinamakan *"cheraghs"* lampu cahaya. Tugas salah seorang tersebut menyalakan lilin, membaca kitab suci yang lainnya melayani pelayan. *Cheraghs* memakai kain panjang berwarna hitam sedangkan Inayat memakai pakai berwarna- warni dengan makna persatuan Barat dan Timur. Pelayanan Ibadah Universal dilakukanya ketika ia berkunjung ke Perancis, Belanda (1921). Dengan tata cara yang sama.⁴³

Selama di Francis, Inayat beserta istri dan anaknya ditinggal diluar Paris yakni pemberian orang belanda, Mrs Egeling. Tahun 1923 pengembaraanya berlanjut ke Switzerland. Di kota Geneva Inayat memutuskan untuk menjadikan kota tersebut sebagai pusat organisasinya. Bulan oktober 1942 diadakan pertemuan internasional

⁴¹ Elisabeth Kessing, Ibid., 137.

⁴² Organisasi yang dibuat oleh Hazrat Inayat Khan untuk mencapaikan cita-citanya yakni setiap agama mesti hidup dalam cinta dan kebijaksanaan, sehingga organisasi ini dibuat bertujuan untuk hidup dalam kesatuan, dan gerakan sufi Movement masih berjalan sampai sekarang.

⁴³ Elisabeth Kessing, Hazrat Inayat Khan, A Biography., 54-56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang membicarakan hal yang dianggap perlu serta keberhasilan *The Sufi Movement*.⁴⁴

Dari kota Geneva Inayat melanjutkan kembali perjalanan ke Jerman, Scandanavia dan Swedia. Tahun 1925 untuk ketiga kali Inayat mengunjungi Italia. Pada kali ini beliau bertemu dengan Monsignor Cascia serta Cardinal Gaspari di Vatican. Ajaran sufi yang dikemukakan Inayat ditolak bahkan dilarang karena bertentangan dengan kebijaksanaan penguasa Vatican ketika itu.⁴⁵

Pada tahun yang sama perjalanan Inayat tepatnya dimusin Gugur Inayat kembali ke Amerika sekali pun kondisi tubuhnya kurang Baik. Di New York, Boston, Los Angles dan San Fransisco, Inayat memberikan Kuliah tentang metafisika, perjalanan Inayat semakin Buruk dengan kondisi kesehatanya, dibulan Oktober 1926 Inayat memutuskan untuk kembali ke India melalui Karachi, Lahore Inayat sampai di New Delhi, dengan pakaian serba putih Inayat kembali yang menunjukan seorang, fakir, mistikus. Kehidupan musik selama bertahun –tahun ia tinggalkan. Di kota India beliau hanya melakukan aktivitas memberikan kuliah di Universitas Delhi “ *The Sufi Messsage* serta *Unity And Love*”. Pada bulan Desember tahun 1926 Inayat kembali memberikan kuliah sufinya di Lucknow dan sempat mampir Dilkusa yang menurutnya tempat ini pusat kegiatan sufi. Dilanjutkan kembali perjalananya ke kota Varansi, Agra serta Sikandra untuk berziarah ke makan Sultan Akbar. Setelah itu dia singgah ke makam dan Masjid terkenal Di Ajemer kemudian diteruskan ke Jaipur, lalu ke beroda untuk berziarah tempat makam kakeknya, setelah dari itu ia menuju ke New Delhi, namun kondisinya semakin melamam . Inayat bernama lengkap Hazrat Inayat Khan tanggal 5 Februari 1927 meninggal dunia, dengan menghebuskan nafas yang terakhir dalam usianya genap 45 tahun.⁴⁶

⁴⁴ Elisabeth Kessing, Ibid., 123-139.

⁴⁵ Elisabeth Kessing, Ibid., 141-142 .

⁴⁶ Elisabeth Kessing, Ibid., 173-183.



1.2 Karya Inayat

Visi-misi Inayat menyatukan umat Manusia dan Agama dengan memberikan nilai kebijaksanaan untuk umat. Dalam keilmuan sufinya ia curahkan didunia Timur dan Barat melalui sarana musiknya Inayat mampu mengeluarkan beberapa karya yang sampai sekarang mampu memberikan ketenangan bagi pengikutnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. *The Complete Sayings of Hazrat Inayat Khan* (New Lebanon, Omega, 1779 dan 1991)
2. *The Heart of Sufism: Essential writing of Hazrat Inayat Khan* (Boston-London: Shambala, 1999)
3. *The Sufi of Message of Hazrat Inayat Khan* (London and service, Katwiltj, Barrie and Jenkins, 1960-1982) karya ini terdiri dari 14 volume, antaranya

Volume I *The Way Of Illumination* Khan berupaya menjelaskan kembali pandangan sufi tradisional tentang nilai, tujuan hidup dalam pengertian universal dan kontemporer buku ini juga terdapat beberapa judul; *The Way Of Illumination; The Inner Life; The Soul; Whence And Whither; Dan The Purpose Of Life*.

Vol II. *The mysticism of music, sound dan world*. Buku ini menganjarkan bahwasanya dengan musik baik, suara, keheningan, getaran, perkataan, pemikiran, inspirasi memberikan dimensi baru bagi kehidupan oleh karenanya musik terbentuk sendiri menjadi luar biasa tanpa batas dan waktu.

Vol III. *The Art Of Personality* dalam buku ini menjelaskan bahwasannya warisan yang agung adalah hubungan dengan manusia termasuk disana daya hidup oleh karena itu Khan mengaskan bahwa seni kepribadian ialah kontemplasi tentang alam raya dan pencapaian puncak keturunan sehingga kepribadian yang baik akan lahir ketika kita memiliki kesadaran secara benar dalam buku ini juga memiliki sejumlah judul; *Education; rasa shastra; character-Building and the art of personality; Moral Culture*.

Vol IV. *Mental purification and healing*. Buku ini menjelaskan prinsip-prinsip sufi yang berkaitan dengan akal dan tubuh sebab kekuatan spritual terdapat didalam diri manusia disamping itu juga buku ini menjelaskan tentang sains modern, dalam buku ini memiliki sejumlah judul: *health Purication, the mind world*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vol V. *spritual liberty* menjelaskan informasi perbedaan aspek dalam mistisisme sufi buku ini juga termuat judul: *A sufi Message of spritual liberty; akibat; live after death; the phenomenon of the soul; love, human and divine; pearls from the ocean useen.*

Vol VI. *The Alchemy of Happiness*. Menjelaskan bahwa cita-cita spritual mistik tidak akan menghasilkan manfaat apapun selama seorang tidak hidup dalam jalan kehidupan yang dituntut spritualitas, volume ini terdiri dari empat belas ceramah yang disampaikan oleh Hazrat Inayat Khan.

Vol VII. *In a eastern rose Garden*. Buku ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yakni Taman dari Mawar ini berisikan ceramah Khan tentang persoalan. Yakni kemampuannya menjelaskan kesatuan dan kestabilan pandangan tentang persoalan yang memberikan ilustrasi esensi pandangan mistiknya tentang kehidupan.

Vol VIII. *Sufi Teachings*. Menjelaskan mengenai keberagaman praktek dan aspek esoterik ajaran sufi tradisional yang diproyeksikan dalam konteks yang bersifat universal dan modern.

Vol IX. *The unity of religious ideals*. Buku ini menjelaskan secara sistematis seluruh pemikiran dan letak dasar kesatuan keagamaan.

Vol X. *Sufi Mysticism* menjelaskan letak konsep tradisional mengenai inisiasi, kemuridan, dan ajaran aspek sufisme dalam dunia saat ini. buku ini juga ada judul: *Sufi Poetry; art yesterday, today and tomorrow, the problem of the day.*

Vol XI. *Philosophy; Psychology and Mysticism*. Buku ini menjelaskan tentang persoalan Psikologi, Filsafat dan Mistisisme dalam pandangan sufi. Juga bisa dikatakan ini hasil terakhir dari seluruh pemikiran Hazrat Inayat Khan yang termuat baik itu berbagai tempat, kesempatan dan ceramah yang dikumpulkan muridnya.

Vol XII. *The divinity of the human soul*. Volume ini menguraikan bagian pertama hubungan manusia dengan Tuhan, bagian kedua autobiografi Inayat Khan, ketiga dan keempat sandiwara pendek yang dituliskan untuk muridnya. Dalam buku ini terdapat judul, *The vision of god man; confessions; four Plays.*

Vol XIII. *Secred Readings: the Gatha's.*

Dalam volume buku ini isi pengajaran Hazrat Inayat Khan untuk memenuhi kepentingan para pemula yang belajar tentang sufi.

4. *Spritual Dimensions of Psychology* (omega Publications, New york, 1981).



5. *Education: From before birth to Maturity* (Hunter House Ins, USA, 1989).
6. *Rass Shastra; Inayat Khan On The Mysteries Of love, Sex, and Marriege*, by Hazrat Inayat Khan.
7. *Art of being and Becoming*.
8. *The Music of Life*
9. *Mistery : Developing Inner Strength for life's Challenges*, by Hazrat Inayat Khan.
10. *Complete Sayings* by Hazrat Inayat Khan.
11. *Awakening of the Human Spirit*
12. *Creating the person: A Practical Guide to The Development of self*.
13. *Notes from The Unstruck Music From the Gayan*

Selain itu juga Inayat menuliskan beberapa karya dalam buku, ceramah serta karya tulis dan rekaman suara. salah satunya *raga* (lagu tradisional India). *The Voice of Inayat Khan* yang dipublikasikan pada 1909.⁴⁷

1.3 Pemikiran Inayat

1.3.1 Sufisme

Sufisme atau disebut Tasawuf yang menurut para pakar mengatakan ilmu untuk mengetahui, mengamalkan cara menyucikan jiwa, menjernihkan Akhlak, membangun Zahir dan bathin untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Tasawuf merupakan gerakan hidup Zuhud (menjauhi hal duniawi) Diriwayatkan dari Yazid bin Abu Ziyad dari Abu Juhaifah berkata Rasulullah SAW dengan wajah marah, lalu beliau bersabda” *Telah hilang kebersihan dunia. Tinggal keruhnya. Maka, mati hari ini adalah sesuatu yang mahal bagi setiap Muslim*”.⁴⁸

Berkata al-Qusyairi nama tassawuf atau sufisme melekat kepada orang - orang yang mau berusaha mensucikan hati seperti pendapat para tokoh sufi berkata al-Husin bin Manshur sufi orang yang berkepribadian Tunggal, tidak mencium seseorang maupun sebaliknya. Ditambahkan oleh Amr bin Utsman al-Makki seorang hamba yang setiap waktu meningkat kebajikan. Diperdalam oleh al-Kharraz adalah sufi orang-orang yang telah diberi Allah hidayah Sehingga dilimpahi dengan nikmat-nikmat-Nya dan hal-hal yang luar biasa. Mereka tenang bersama Allah. Mereka tidak berpaling dari Allah sehingga tidak

⁴⁷ Hazrat Inayat Khan. *Index to Volume I-IXIII* (Delhi: Motilal banarsidass Publisher, 1995), 129-131.

⁴⁸ al-Qasyairi, “*Risalah Al-Qusyairi*”, trj, Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amini, 2007). 414-419.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peduli dengan dirinya sampai meninggal dunia, kemudian mereka dipanggil dari jiwa-jiwa yang lembut. Ingatlah menangislah karena ditinggal mereka.⁴⁹

Dapat penulis pahami sufi adalah orang yang ta'at kepada Allah untuk mencapai tingkat ketaqwaan kepada Allah sehingga mencapai puncak yang dijanjikan Allah yakni orang-orang yang disayangi kalau kita lihat dari etimologi pengertian tasawuf dalam pandangan umum adalah *Suf* dalam bahasa Arab Wol, ada juga mengambil dari kata *Saff* artinya barisan dan masih banyak pengertian lainnya namun pada intinya pengertian etimologi merupakan sifat dari kebiasaan para sufi yang suka hidup dengan sederhana atau daerah yang dingin. Kedantipun seperti itu tasawuf adalah jalan bagi para muslim untuk memperoleh tingkatan Syari'at, Thariqat, Hakikat dan Makrifat

Oleh karenanya Tasawuf suatu metode untuk individu ataupun masyarakat, di mana objeknya yaitu penekanan dalam hidup spiritual, dengan mengurangi kehidupan yang bersifat duniawi, dan terlebih untuk mengutamakan kehidupan gnosis (*ma'rifah*) terhadap Tuhan. Metode tersebut biasanya terdiri dari tahapan (*maqām*). Apabila telah mencapai *maqām* tertinggi, maka ia telah mencapai dan mendapatkan kesempurnaan hidup, atau telah mencapai tahap *ma'rifah* tertinggi. Misalnya ketika seorang Al-Hallaj mengatakan “ akulah kebenaran”, hal seperti ini merupakan keadaan ekstase dari seorang sufi.

Irfan merupakan proses yang mengantarkan jiwa manusia sebagai organisme yang dinamis untuk bergerak mencapai tujuannya yang tertinggi. Untuk mencapai tujuan itu, jiwa manusia mesti melampaui sistematika yang sudah ditentukan dalam alam-alam ruhani.⁵⁰

Dalam pandangan Inayat, ada sepuluh prinsip pemikiran tasawuf yang terdiri dari semua subyek penting yang berhubungan dengan kehidupan batin (mistik) manusia.⁵¹ Pada sepuluh prinsip ini tergambar pada pondasi mistisisme universal yang dianut oleh Inayat sebagai dasar ajaran sufi yang lintas batas

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Husein Shahab, "Mazhab Tasawuf dalam Perspektif Ahlul Bait" dalam Sukardi (ed), *Kuliahkuliah Tasawuf*, (Cet, II ; Bandung : Pustaka Hidayah, 2000), 90.

⁵¹ Hazrat Inayat Khan, *The Way of Illumination*, Diterjemahkan oleh Tri Wibowo Budhi Santoso dengan Judul *Lorong Pencerahan : Menapak Jejak Para Wali Allah*, (Cet, I ; Jakarta : Srigunting Press, 2002), 5-21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama, keyakinan, dan seluruh pengklaiman. Kesepuluh prinsip dasar tasawuf tersebut, yaitu:⁵²

1. Hanya ada satu Tuhan, abadi, satu-satunya Wujud, tak ada yang eksis kecuali Dia.

Dalam pandangan Inayat, sesungguhnya pandangan dan gagasan tentang Tuhan adalah sebuah jembatan yang menghubungkan kehidupan yang terbatas dengan realitas yang tak terbatas. Siapa pun yang melewati jembatan ini akan selamat melewati kehidupan yang terbatas menuju kehidupan yang tidak terbatas.

2. Hanya ada satu guru, pembimbing semua jiwa yang senantiasa membawa pengikutnya menuju cahaya.

Inayat meyakini akan ketunggalan *mursyid* dalam pencapaian perjalanan spiritual. Beliau juga meyakini bahwa dalam melakukan perjalanan mesti dilakukan oleh bimbingan seorang *mursyid*. Peran seorang *mursyid* adalah memberikan inisiasi spiritual bagi muridnya agar siap dalam melakukan perjalanan spiritual.

3. Hanya ada satu kitab suci, manuskrip alam yang sakral, satu-satunya teks suci yang dapat mencerahkan pembacanya.

Dalam pandangan Inayat, para guru sufi telah menghormati semua kitab suci, dan menemukan kebenaran yang sama. Semua kitab suci di hadapan manuskrip alam semesta seperti kolam kecil dihadapan lautan.

4. Hanya ada satu agama, jalan kebenaran yang kokoh menuju cita-cita yang memenuhi tujuan hidup setiap jiwa.

Agama dalam konsepsi sufi adalah jalan yang mengantarkan manusia menuju pencapaian cita-citanya di dunia dan akherat. Karena itu para sufi tidak memperhatikan nama agama dan tempat ia beribadah. Dan semua agama menyampaikan agama jiwanya yang universal, "aku melihat Engkau di Kakbah suci dan di kuil berhala kulihat Engkau juga.

5. Hanya ada satu hukum, hukum timbal balik yang dapat dilihat oleh kesadaran yang tidak egois, dan rasa keadilan yang terbangkitkan.

Dalam ajaran sufi dalam membangun harmonisasi kehidupan diperlukan kesamaan pandangan dan kesadaran dalam wilayah

⁵² Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fondasional hukum yang tidak memihak pada salah satu sudut pandang saja.

6. Hanya ada satu persaudaraan, persaudaraan manusia yang menyatukan anak-anak bumi "dalam diri" Tuhan.

Menurut Inayat, persaudaraan bukanlah sesuatu yang bisa dipelajari dan diajarkan (secara konsepsional), Persaudaraan adalah suatu kecenderungan yang muncul dari hati, yang ditata dengan tangga nada yang tepat.

7. Hanya ada satu moral, yakni cinta yang memancar dari penolakan diri dan merekah dalam perilaku kebajikan.

Orang yang telah mencapai tingkat moral penyerahan secara ontologis tidak lagi melihat keterpisahan antara dirinya dengan yang lain, melainkan melihat kesatuan kemanusiaan dalam Wujud Tunggal-Nya.

8. Hanya ada satu objek pujian, keindahan yang mengangkat hati hamba melalui semua aspek, dari yang terlihat menuju yang tak terlihat.

Inayat menggambarkan kekuatan mistis dari berbagai macam jenis seni. Segala keindahan dalam bentuk, garis dan warna, imajinasi, rasa, juga tata cara, dalam semua ini, sufi melihat suatu keindahan. Semua bentuk yang beragam ini adalah bagian dari Ruh keindahan yang meninggalkan kehidupan, yang selalu menjadi berkah.

9. Hanya ada satu kebenaran, pengetahuan sejati tentang wujud kita, di dalam dan di luar, yang merupakan esensi dari segala kebijaksanaan.

Perbedaan antara makhluk dan pencipta tetap ada, meski secara hakekat tidak inilah yang dimaksud dengan "persatuan dengan Tuhan". Persatuan ini adalah dalam realitas "kelenyapan" (*fana'*) diri palsu dalam pengetahuan tentang diri yang sejati, yang bersifat Ilahiyah, kekal, dan meliputi.

10. Hanya ada satu jalan, pelenyapan ego palsu ke dalam ego sejati, yang mengangkat ego yang *fana'* menuju keabadian, tempat segala kesempurnaan.

Kesepuluh prinsip dasar sufisme yang diutarakan oleh Inayat, secara garis besar menggambarkan kesatuan wilayah esoterik sekalipun berangkat dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keragaman eksoteris. Inayat Khan adalah seorang mistis, tasawuf universal yang didasari oleh nilai-nilai perenial yang terkandung dalam semua agama. Dengan konsep-konsep tasawufnya Inayat ingin menjadikan tasawuf sebagai media yang mengantarkan kita pada kearifan sejati tanpa mesti terjebak pada sekat-sekat agama, sekte, keyakinan, pemahaman, maupun rasial. Karena sesungguhnya secara prinsipil kita adalah satu dan bergerak menuju tujuan yang satu. Hanya cara kita mengekspresikannya saja dalam ranah eksoteris yang berbeda-beda.

1.3.2 Musik

Musik dalam kamus bahasa Indonesia adalah nada, Irama atau lebih jelasnya sebagai panduan bunyi dari beberapa alat yang melahirkan suara secara teratur dan bekesesuaian sehingga menghasilkan keindahan yang disebut hasil seni. Musik bukan hanya sekedar emosi, nada- nada, ritma, tempo dinamik tetapi musik bisa menyakinkan seseorang yang membawa kealamnya sehingga membuahkan suatu makna yang dalam.⁵³

Sidi Gazalba mengatakan musik itu seni jadi ketika kita bermain akan memunculkan suatu yang menenangkan diri yang membawa manusia membuka pemikiran akal dan hati untuk berkreasi sedemikian indahnya baik itu dalam dunia bathin maupun zahir.⁵⁴

Dalam kehidupan manusia sangat erat sekali musik menjadi alternatif untuk hiburan diri hal ini juga berlaku pada agama yang berkembang dari peradaban manusia yang memiliki hubungan yang nyata dengan musik ini merupakan salah satu langkah kegiatan spritual di dalamnya baik agama Kristen yang mengatakan musik sebagai pengangkat derajat seorang manusia ketika memainkan musik keagamaan sedangkan Islam menanggapi musik sebagai alat penyucian jiwa seseorang dan pengenalan Unsur Rohani diri seseorang, karena musik, jiwa manusia dapat menjulang tinggi ke dalam alam rohani jika ia mendengarkan lantunan-lantunan melodi indah. Kegiatan ini dilakukan oleh kalangan sufi yang menggunakan musik dengan *sama* ' yaitu mendengarkan lantunan melodi indah.

Jadi dapat dipahami bahwasanya musik dalam Islam selagi itu mengarah pada yang bermanfa'at tidak di permasalahan juga musik untuk meningkatkan kereligius seseorang walaupun sebagian diluar agama Islam Musik sebagai

⁵³ Dedi puryadi Dkk, *Kamus bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 393.

⁵⁴ Sidi Gazalba, *pandangan Islam tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencari uang, hura- hura dana lain sebagainya. tetapi sufi menggunakan musik untuk mengawali langkah mengenalkan Islam sebagai suatu kebenaran bahwa Tuhan adalah satu-satunya tempat kita bisa mengabdikan diri dalam istilah Inayat disebut Harmoni.

Harmoni adalah merupakan sumber manifestasi, penyebabnya eksistensi, dan media antara Tuhan dengan manusia.⁵⁵ maka dengan demikian ia muncul dari jiwa yang sebagai jembatan antara manusia dengan Tuhan, kesadaran yang diperoleh dari ketiadaan sbatas sebagai penyerahan diri terhadap-Nya. Selain itu harmoni terdiri dari tiga aspek diantaranya, yakni; abadi, universal, dan individual.

Penganut agama Hindu di India meyakini bahwa awal kehidupan adalah rūh, dengan itu maka ilmu pengetahuan, kesenian (termasuk musik), filsafat dan kebatinan diarahkan untuk satu tujuan yang sama, yaitu kehidupan spiritual. Musik Kuno India, merupakan salah satu budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh pemeluk agama Hindu.⁵⁶

Tokoh spiritual Islam masa lalu menggunakan musik untuk memunculkan keseimbangan dalam hidup setelah aktifitas keseharian mereka. Bagi para sufi kesenian ini adalah kesenian paling suci; dengan bantuan musik mereka bermeditasi, dengan memainkan musik tertentu yang memberikan efek tertentu bagi perkembangan individu. Penyair besar dari Persia yang bernama Jalāl ad-Dīn Rūmi, biasa menggunakan musik untuk meditasinya. Dengan bantuan musik dia menenangkan diri dan mengendalikan aktifitas tubuh dan pikiran.⁵⁷

Seni sebagai keindahan yang dicapai dengan atas kelarasan nada, tindakan, dan ucapan. Inayat mengungkapkan:

“Musik adalah miniatur keseluruhan keharmonisan alam semesta, karena keharmonisan alam semesta adalah musik itu sendiri, dan manusia sebagai miniatur alam semesta, harus menunjukkan keharmonisan yang sama, dalam pulsasinya, dalam detak jantungnya, dan dalam vibrasinya dia menunjukkan ritme dan nada, perpaduan nada harmonis atau tidak harmonis, kesehatannya atau sakitnya, kenikmatannya atau ketidaknyamanannya. Semuanya menunjukkan musik atau kurang musik dalam kehidupannya.⁵⁸

⁵⁵ Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Musik dan Bunyi*, terj. Muhammad Faur „Abd Al-Baqi dari Buku *The mysticism of Sound and Music*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), 13

⁵⁶ Hazrat Inayat Khan. Ibid, 67

⁵⁷ Hazrat Inayat Khan . Ibid, 63

⁵⁸ Hazrat Inayat Khan, *The Heart of Sufism*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para sufi menggunakan musik bukan untuk kesenangan, tapi pemurnian, doa kepada Tuhan. Sebuah tarekat terbesar di India, yaitu Tarekat Sufi Chistiyah, bahkan kini ajarannya sudah sampai ke Rusia, menggunakan musik sebagai cara utama untuk pemurnian (penyucian jiwa).⁵⁹

Menggunakan musik juga mempunyai tingkatan evolusi-ovolusi seperti yang dikatakan Inayat evolusi yang tinggi akan mencapai keadaan *ektase* dengan sang maha pecincta yang membawa diri pada kesatuan yang satu sehingga kesatuan yang pertama menyadarkan seorang spritual akan objektif pemikirannya ketaatan, cinta pujian rasa syukur akan ia memvisualisasikan dalam bentuk ideal dari ketaatannya ketika mendengarkan musik. Selanjutnya kesatuan yang dengan melihat keindahan watak ideal, tanpa melihat diri atau bentuk dan terakhir kesatuan yang membawa kepada yang tertinggi yakni Tuhan yang rasa diri gembira hanya berduaan diri denganNya tanpa bisa kita ungkapkan. Inilah *ektase* yang tak berujud sedangkan yang berujudnya ialah ketika mendengarkan musik menimbulkan hati sedih, menangis dan ini merupakan anugrah dari Tuhan.⁶⁰

Musik Inayat juga ia kembangkan sebagai jalan dakwahnya untuk cita-cita yang ia inginkan agar mencapai manusia yang mempunyai satu-kesatuan agar melihat kebenaran secara esensi seperti ajarsan Tarekat Sufi Chistiyah yang mengkedepankan keindahan bukan kekerasan sehingga dengan bermusik dakwah bisa disampaikan sehingga pada masa itu banyak yang ingin mempelajari Islam.⁶¹

Sebab sufisme, musik, dan Islam pada masa itu adalah jalan terbaik atau waktu kejayaannya sampai kepada seseorang yang mau berkeyakinan kepada Tuhan yang satu dan kebenaran Nabi-Nabi dalam menyampaikan kabar kebenaran terutama Muhammad penutup segala nabi dan terakhir membawa Islam dikenal dan orang-orang mau mencoba memahaminya.

⁵⁹ Hazrat Inayat Khan. Ibid, 70-71.

⁶⁰ Dimensi Musik dan Bunyi, Op,cit. 212.

⁶¹ Azyumardi azra, Ensiklopedi Tasawuf, A-H(Bandung: Angkasa,2008),306-310.